BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Tinjaun Tentang Bahasa Alay

3.1.1 Sejarah Singkat Bahasa Alay

Bahasa hanya bisa muncul akibat adanya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial terjadi saling pengaruh mempengaruhi. Dalam proses interaksi, orang yang lebih aktif melakukan komunikasi akan mendominasi interaksi tersebut. Maka tak heran apabila suatu bahasa lebih banyak dipakai, maka bahasa itu akan berkembang dalam masyarakat. Bahasa dan masyarakat akan selalu menjadi pasangan yang mengisi satu sama lain, karena adanya interaksi sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, sebenarnya masih ada alat lain untuk berkomunikasi akan tetapi bahasa mungkin yang terbaik dalam berkomunikasi. Didalamnya ada penutur dan juga tindak tutur, bahasa yang bersifat arbitrer dan bersifat universal sangat memungkinkan utuk melahirkan kata-kata atau padanan baru dalam bahasa tersebut.

Perkembangan bahasa pada masyarakat kita mungkin sudah sejak dahulu mengalami perkembangan misalnya di era Sembilan puluhan yang pernah menjadi “trend” yaiitu bahasa prokem atau bahasa gaul yang di populerkan oleh remaja pada waktu itu. Demkian hal nya pada remaja saat ini mungkin kita sudah

sangat sering dan sangat familiar sekali dengan yang namanya komunitas anak layangan atau yang lebih dikenal dengan nama *"alay"*. Alay itu sendiri adalah singkatan dari Anak layangan, Alah lebay, Anak Layu, atau Anak keLayapan yang menghubungkannya dengan anak jarpul (Jarang Pulang). Tapi yang paling santer adalah anak layangan. Dominannya, istilah ini untuk menggambarkan anak yg sok keren, secara fashion, karya (musik) maupun kelakuan secara umum. Konon asal usulnya, alay diartikan "anak kampung. karena anak kampung yang rata-rata berambut merah dan berkulit sawo gelap karena kebanyakan main layangan. Gejala anak layang ini ini biasanya di tunjukan dengan cara mengubah gaya tulisan, dan gaya berpakain, sekaligus meningkatkan kenarsisan.

Anak layangan atau alay ini sama seperti komunitas lainnya yang memiliki bahasa tersendiri yang sebagian besar hanya komunitas mereka lah yang mengerti dan memahami tulisan maupun bahasa mereka. Mengapa dikatakan sebagian besar hanya anak alay yang mengerti bahasa ataupun tulisan mereka, ini dikarenakan bahasa alay sangat sulit di mengerti atau dibaca oleh orang awam yang tidak biasa berbahasa alay. Akan tetapi bahasa ini di anggap oleh komunitas alay sebagai bahasa yang biasa-biasa saja karena simple dan tidak ribet. Bahasa Alay ini juga sedikit mengadopsi sedikit logat – logat ke-melayuan, dan hingga saat ini bahasa ini telah dipakai untuk SMS , Chatting/jejaring sosial, ataupun untuk penulisan sehari – hari. Bahasa alay juga banyak digunakan oleh sebagian selebritis dan kalangan remaja tertentu lainnya. Secara perlahan bahasa ini juga

merambah kalangan remaja terutama di kota-kota besar seperti Bandung. Dikarenakan aturan pembentukan kata bahasa alay cenderung tidak konsisten, maka untuk orang awam dibutuhkan waktu untuk menghafal dan memahaminya.

Bahasa alay dapat diartikan sebagai variasi bahasa yang bersifat sementara yang biasanya berupa singkatan menggabungkan huruf dengan angka, memperpanjang atau memperpendek dan mencampurkan huruf besar dan kecil membentuk sebuah kata maupun kalimat. Bahasa alay lebih sering digunakan oleh anak-anak remaja seumuran SMP maupun SMU, yang secara tidak langsung bahasa tersebut menjadi suatu budaya. Uniknya, bahasa pergaulan yang sebenarnya diciptakan untuk kalangan terbatas justru berkembang menjadi bahasa pergaulan yang digunakan bahasa sehari-hari. Hal itu, karena terjadi kebocoran ragam bahasa. Bocor dari kelompok social tertentu ke kelompok social lainnya.

Bahasa *Alay* muncul pertama kalinya sejak ada program SMS (*Short Message Service*) atau pesan singkat dari layanan operator yang mengenakan tarif per karakter ataupun per SMS yang berfungsi untuk menghemat biaya. Namun dalam perkembangannya kata-kata yang disingkat tersebut semakin melenceng, apalagi sekarang sudah ada situs jejaring sosial. Dan sekarang penerapan bahasa *Alay* sudah diterapkan di situs jejaring sosial tersebut, yang lebih parahnya lagi sudah bukan menyingkat kata lagi, namun sudah merubah kosa katanya bahkan cara penulisannya pun bisa membuat sakit mata orang yang membaca karena menggunakan huruf besar kecil yang diacak ditambah dengan angka dan

karakter tanda baca. Bahkan arti kosa katanya pun menceng jauh dari yang dimaksud.

Bahasa alay mulai berkembang melalui jejaring social *"facebook"* yang terlihat pada wall/dinding di *facebook,* coment-coment dan status para pengguna *faceboo*k yang mungkin sering kali kita lihat atau tidak sengaja membaca kalimat yang berbeda dari tulisan biasanya. Contohnya saja ketika sesorang remaja mengucapkan kata "*akuwh* yang artinya aku" atau *U*" yang berarti kamu". Contoh lainnya yaitu penggunaan bahasa-bahasa alay yang dipakai oleh Indra Herlambang dalam memandu acara Kaca Mata " di salah satu stasiun televisi swasta, Indra mengucapkan kata keren" menjadi *krenz"* atau,, manis" menjadi kata,,*maniezt"*.

Kehadiran jejaring social "facebook" harus diakui awalnya sangat ikut mendorong munculnya ragam bahasa tersendiri. Istilah populernya bahasa alay, akronim dari anak lebay, yakni bahasa tulis berupa campuran bahasa gaul lisan, bahasa asing khususnya Inggris, singkatan, kode, angka, dan *visualisasi*. Bahasa ini berkembang di kalangan remaja, namun dalam pergaulan media jejaring sosial juga digunakan orang dewasa bahkan lansia. Semakin lama bahasa ini kian berkembang sehingga seorang dewasa yang telat memiliki akun menggunakan bahasa alay. Bahasa alay pada dasarnya memanfaatkan bahasa prokem anak muda Ibu Kota, ragam bahasa yang berkembang di akhir 1980-an, dan kemudian jadi ragam bahasa ragam bahasa yang berkembang di akhir 1980-an, dan kemudian

jadi ragam bahasa media jejaring sosial yang khas. Dalam pergaulan media jejaring social, bahasa alay dipergunakan sebagai bahasa pergaulan, karena sifatnya yang unik, lucu, aneh bila didengar, yang maknanya bisa jadi bertentangan dengan arti yang lazim. Pesatnya perkembangan jumlah pengguna bahasa Alay menunjukkan semakin akrabnya generasi muda Indonesia dengan dunia teknologi terutama internet. Munculnya bahasa Alay juga menunjukkan adanya perkembangan zaman yang dinamis, karena suatu bahasa harus menyesuaikan dengan masyarakat penggunanya agar tetap eksis.

Bahasa alay ini bukan hanya alat komunikasi, namun juga alat identifikasi. Para remaja menggunakan bahasa alay ini bisa jadi untuk mengidentifikasikan diri mereka sebagai seorang alay. Pengunaan bahasa alay juga dapat berguna untuk menumbuhkan eksistensi diri. Bahasa ini digunakan oleh kalangan remaja sebagai bahasa kode atau singkatan agar kata-kata menjadi aneh, lucu dan menarik. Tidak dipungkiri hingga sekarang bahasa alay semakin luas pemakaiannya dan semakin banyak para remaja bahkan orang dewasa menggunkan penulisan atau pengucapan bahsa alay karena adanya unsur daya tarik yang membuat orang orang yang sebelumnya kurang paham akan bahasa alay ini menjadi ingin tahu dan akhirnya mengikuti menggucapkan atau menulis dengan bahasa alay.

3.1.2 Komunitas Alay Pengguna Facebook

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perkembangan bahasa alay khususnya di kalangan remaja paling cepat melalui jejaring social seperti facebook. Demam *chatting* dan *messaging* via Blackberry dan telepon seluler merebak di berbagai kalangan pengguna internet yang dikenal sebagai *mobile* internet yang semakin membuat para pengguna facebook remaja khususnya, semakin mudah dan leluasa membuka dan menjelajahi situs jejaring facebook itu .

Para remaja yang aktif di situs jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* mungkin pernah satu dua kali menemukan tulisan atau kata-kata yang ditulis dengan campuran angka, huruf besar, huruf kecil, dan tanda baca. Contohnya ‘Aq l9 ntn nie sm tmn2. filmX r4m3 sangadth.’ (dibaca: aku lagi nonton nih sama teman-teman. Filmnya rame sangat). Kata-kata ini disebut ‘bahasa alay’ yang sering sekali terlihat di jejaring social facebook baik dari dindin/wall maupun coment/komentar ataupun chatting via facebook itu. Pesatnya perkembangan jumlah pengguna bahasa Alay menunjukkan semakin akrabnya generasai muda Indonesia dengan bahasa alay di jejaring facebook khususnya. Hal ini menunjukkan eksistensi para alayers (sebutan bagi pelaku kegiatan alay) di dunia maya yg tidak bisa diremehkan. Meski mendapatkan cemoohan dari berbagai forum diskusi online, namun para anggota kelompok ‘Alay’ tetap ingin mempertahankan eksistensinya di dunia maya. Salah satunya melalui

beberapa group komunitas alay yang dibuat di situs jejaring sosial Facebook. Berikut adalah salah satu gambar komunitas alay di jejaring social Facebook.

Gambar 3.1

komunitas alay di jejaring social Facebook



Gambar 3.2

Jumlah anggota dari salah satu komunitas alay Di Facebook



Dari Gambar 3.2 tersebut dapat dilihat hanya 19 orang anggota dari komunitas alay tersebut, walaupun banyak sekali remaja yang menggunakan bahasa alay di Facebook akan tetapi Jarang sekali pengguna bahasa alay untuk bergabung dengan komunitas alay tersebut. Terlebih lagi, komunitas itu ada di facebook

yang notabene merupakan sarang Alay terbesar di internet. mungkin mereka merasa malu mengakui ke-alayan mereka secara terang-terangan.

3.1.3. Komunitas anti alay

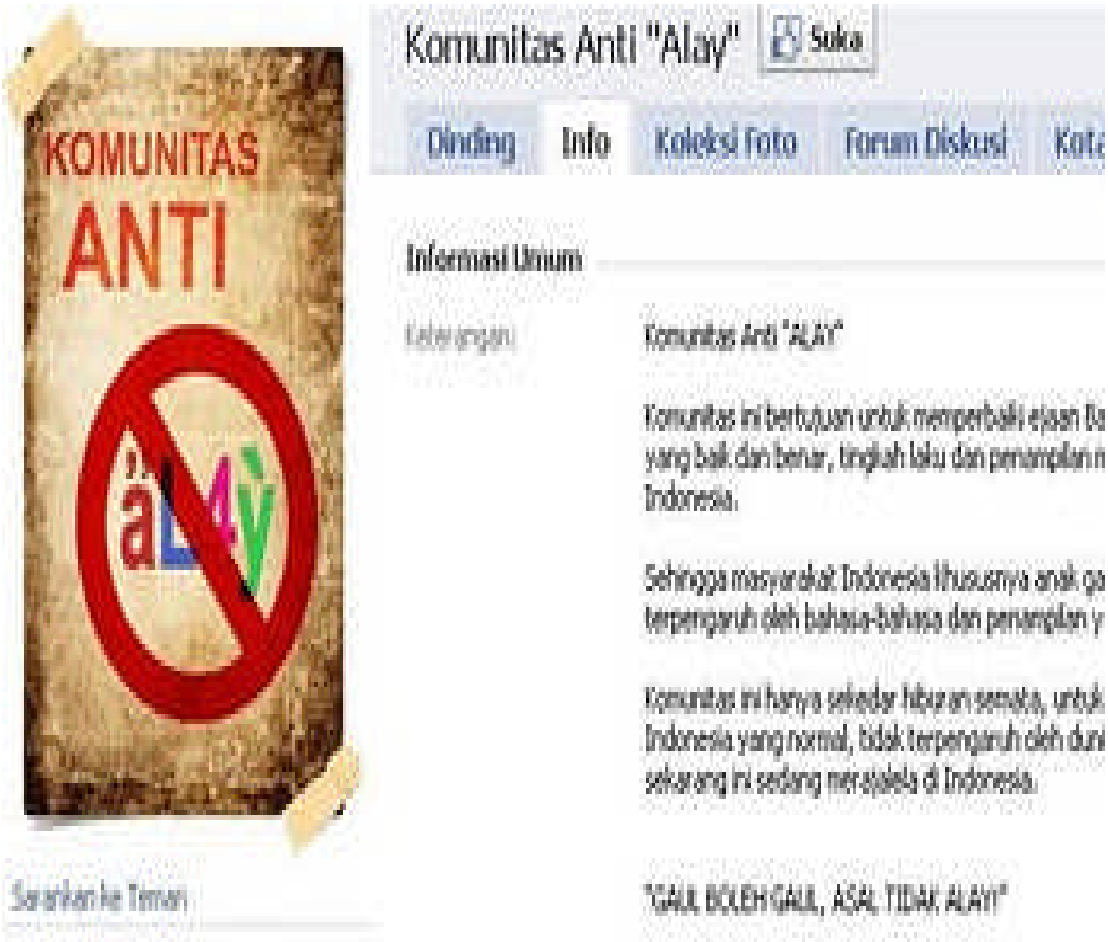
Bagi sebagian orang, kemunculan bahasa *alay* ini bisa diterima sebagai perkembangan dunia remaja saat ini, terutama dalam berbahasa karena para remaja ingin mengekspresikan dirinya dalam bentuk berbeda dari dunia orang dewasa, atau mungkin juga karena kreativitasnya. Namun, ada pula yang tidak bisa menerima akan keberadaan bahasa ini. Bahasa *alay* dianggap telah merusak kaidah bahasa yang selama ini sudah biasa digunakan. Sebab, acap kali penggunaan bahasa itu tidak pada tempatnya serta menggeser penggunaan bahasa Indonesia dikalangan segelintir remaja.

Selain kalimat-kalimat yang digunakan oleh Alay sukar dimengerti. Sekarang telah muncul pula suatu aplikasi khusus berbasis web yang dapat menerjemahkan kalimat yang mereka(alayers) ucapkan yaitu **Alay Generator**, digunakan untuk mengubah sebuah teks kalimat normal menjadi teks bergaya Alay. Namun aplikasi ini agaknya dibuat oleh seseorang yang tidak simpati dengan komunitas tersebut. Buktinya, aplikasi itu mencantumkan deskripsi sebagai berikut: " *Generator buat bikin tulisan orang-orang alay yang menyebalkan… menjijikkan…*" Komunitas Alay sering mendapatkan predikat buruk dari berbagai komunitas lain di dunia maya. Pemicunya, mereka dianggap kerap tampil seakan-akan menjadi orang yang serba

tahu dan mereka yang menentang akan adanya bahasa alay tersebut adalah komunitas ANTI ALAY .Berikut gambar salah satu komunitas anti alay yang terdapat di jejaring social facebook:

Gambar 3.3

Salah satu komunitas anti alay di jejaring social facebook



Gambar 3.4

Gambar anggota group anti alay di facebook :



Gambar 3.4 Ini merupakan anggota dari grup komunitas anti alay. jumlah anggotanya mencapai seribu lebih. Dibanding dengan komunitas alay di atas yang paling banyak hanya sekitar 40 orang. Hal ini menggambarkan bahwa komunitas alay menjadi kontrovesi sehingga orang-orang banyak yang tidak setuju dengan adanya

komunitas alay tersebut sangat banyak. Sehingga para remaja berkeinginan untuk memperbaiki ejaan yang benar sebagaimana bahasa yang di gunakan sehari-hari agar dalam berkomunikasi yang baik dan benar.

3.1.4 Keuntungan bahasa alay

Bahasa alay merupakan fenomena tersendiri di kalangan masyarakat khususnya remaja di indonesia. Bahasa alay biasanya digunakan dalam penulisan-penulisan pada obrolan yang informal seperti tulisan dan kalimat-kalimat yang di tulis di media *facebook.* yang sifatnya menghibur, menjalin keakraban, atau untuk mencairkan suasana, karena menurut para *alayers* (sebutan untuk anak alay) apabila memakai bahasa atau penulisan baku suasana yang terjadi cenderung formal dan tidak akrab.

Bahasa alay dapat memberikan manfaat dan efek positif khusus nya bagi *alayers* itu sendri:

1. Sebagai sarana komunikasi yang menarik bagi *alayers* karena menurut mereka dengan menggunakan bahasa alay berarti mereka telah menganekaragamkan bahasa khususnya pada remaja yang semula hanya menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia.
2. Sebagai sarana penuangan kreativitas dalam penulisan-penulisan yang non formal agar terlihat unik, karena dengan penulisan bahasa alay yang berbeda dengan penulisan bahasa pada umumnya yang berupa

penggabungan huruf dan angka maupun penambahan komponen huruf di setiap kata mereka (alayers) dianggap kreatif karena bisa menciptakan tulisan tulisan yang unik dan menarik pada penulisan non formal.

3.1.5 Kerugian bahasa alay

Selain memberikan manfaat dan efek positif, bahasa alay juga dapat memberikan kerugian maupun efek negative. Kerugian itu antara lain:

1. Bahasa Alay dapat menyulitkan orang umum (yang tidak mengerti bahasa alay) untuk membaca tulisan dengan gaya alay Misalnya ketika menulis besok datang ke rumah saya, ditulis dengan *b350k dtg k3 hoZz sAia*, sehingga pesan yang disampaikan tidak dimengerti oleh pihak ke dua yang mengakibatkan pesan sesungguhnya tidak tersampaikan.
2. Membuat tulisan dengan style alay pada dasarnya membuang waktu, misalnya saja jika mengetik SMS biasa hanya perlu 1 sekon per huruf, dan total waktu untuk 1 sms berisi 100 karakter adalah 100 sekon, maka dengan diubahnya gaya penulisan sms tadi menjadi alay, secara otomatis jumlah karakter yang ditulis akan bertambah hingga mampu mencapai angka 3 kali lipat dari keperluan, dan waktunya menjadi 300 sekon ini jelas sekali sangat berdampak tidak efisien dan tidak efektif baik dari segi pulsa maupun waktu.

3. Jika terbiasa menggunkan penulisan dengan bahasa alay, pemakai dapat lupa akan bahasa Indonesia sesuai EYD dan ini sangat tidak baik dan tidak sopan, Misalnya seorang yang mengirimkan pesan singkat kepada guru atau orang yang lebih tua menggunakan penulisan alay ini menimbulkan pemikiran oleh orang yang menerima pesan bahwa yang mengirimkan pesan adalah orang yang tidak sopan dan tidak menghormati orang yang lebih tua.
4. Seseorang yang suka menggunakan bahasa Alay diasumsikan oleh masyarakat umum khusus nya para remaja sebagai seseorang yang kampungan atau norak sehingga dipandang sebelah mata oleh remaja pada umumnya.

3.2. Tinjauan Tentang Remaja Bandung Pengguna Bahasa Alay Di Facebook

3.2.1 Jenis Kelamin

Remaja pengguna bahasa alay di facebook khususnya di Bandung mayoritas terjadi pada remaja perempuan. Hal ini dikarenakan pada remaja perempuan lebih "narsis" dari pada remaja laki-laki mulai dari cara berbicara, menulis hingga kenarsisan dalam bergaya, misalnya kalau di foto biasanya mulutnya di gembungin/di monyongin, mukanya kadang di keratin, memiliki nama id Facebook yang panjang dan aneh seperti " *pRinceSs cuTez,sHa luccU*". Selain karena lebih "narsis" remaja perempuan lebih sering membuka jejaring social facebook mereka dibandingkan

dengan remaja laki-laki yang hanya sesekali mengapdate facebook mereka, jauh sekali dibandingkan dengan remaja perempuan yang hampir 5-10 kali sehari membuka jejaring facebook mereka hanya untuk mengganti foto atau mengapdate status facebook. Dimanapun dan kapanpun mereka bisa membuka facebook karena dipermudah oleh provider-provider yang menwarkan banyak aplikasi yang berhubungan dengan jejaring social facebook.

3.2.2. Pendidikan

Bahasa alay mayoritas digunakan oleh anak remaja usia SMP-SMA yang dikategorikan sebgai remaja namun. Pada dasarnya ada dua hal utama yang menjadi perhatian remaja menggunakan bahasa alay di Facebook , yaitu identitas dan pengakuan. Penulisan bahasa alay dengan ciri khasnya bisa jadi pembentukan kedua hal di atas. Menurut Lina Meilinawati, pengamat bahasa dari Fakultas Sastra Indonesia Unpad, ada dua hal alasan utama remaja menggunakan bahasa tulis dengan ciri tersendiri (alay), “Pertama, mereka mengukuhkan diri sebagai kelompok sosial tertentu, yaitu remaja. Yang kedua, ini merupakan sebuah bentuk perlawanan terhadap dominasi bahasa baku atau kaidah bahasa yang telah mapan,” jelasnya. Artinya, remaja merasa menciptakan identitas dari bahasa yang mereka ciptakan sendiri pula. Remaja sebagai kelompok usia SMP-SMA yang sedang mencari identitas diri memiliki kekhasan dalam menggunakan bahasa tulis di facebook. Ada semacam keseragaman gaya yang kemudian menjadi gaya hidup (lifestyle) mereka.

Remaja usia SMP-SMA yang masih labil dan gemar meniru, sangat mudah tertular dan memilih menggunakan bahasa ini daripada menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. “Apalagi ada anggapan bahwa bahasa alay ini adalah bahasa gaul, sehingga orang yang tidak menggunakannya akan dianggap ketinggalan jaman atau kuno.

3.2.3 Budaya

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa perkembangan teknologi dan budaya asing saat ini sangat berpengaruh dalam kehidupan kita sehari-hari. Terutama dalam kehidupan serta pergaulan remaja. Dengan semakin majunya teknologi dan ditambah dengan pengaruh budaya asing tersebut, maka akan mengubah sikap, perilaku serta kebiasaan mereka dari segi kebiasaan maupun dalam perkembangan bahasa dikalangan remaja khususnya, sehingga terjadi perkembangan bahasa seperti bahasa alay ini. Bahasa alay yang sebagian besar tejadi di kota-kota besar berkembang sangat cepat karena di kota-kota besar seperti bandung teknologi yang menunjang perkembangan gaya hidup (lifestyle) lebih cepat dibandingkan dengan di daerah. Dengan semakin mudah mengakses teknologi canggih semakin mudah pula perkembangan lifestyle itu terjadi seperti yang terjadi pada teknologi jejaring facebook. Kurang lebih 90% remaja dikota bandung memiliki Facebook, dan hampir seperempat remaja itu menggunakan bahasa alay dalam facebook mereka. Dibandingkan dengan pengguna facebook di daerah yang masih minim dan lifestyle

yang masih kurang serta rasa narsis yang masih rendah dapat di simpulkan bahwa penggunaan bahasa alay di kota besar lebih dominan dibandingkan dengan kota-kota di daerah.